MAKALAH

DASAR ILMU EKONOMI

KEGIATAN PEREKONOMIAN



Oleh:

Kelompok 2

IKMA 2011

Oleh

Kelompok 2

IKMA 2011

1. Adelia Ratri Mahenda (101111005)
2. Eka Oktaviani R. (101111007)
3. Ronggo Yudo Wicaksono (101111011)
4. Nihayatul Munaa (101111015)
5. Zia Rosyidah (101111019)
6. Auli Fisty N.A. (101111022)
7. Risnia Aprilianti (101111046)
8. Ratna A.H. (101111062)
9. Ika Ramadhan Wulandari (101111074)
10. Lira Yuanita (101111079)
11. Rizqal Hadiy Satriyo (101111090)
12. Oky Nor Sahana (101111105)
13. Aris Sujoko (101111109)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2014

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**............................................................................... i

**DAFTAR ISI**........................................................................................... ii

**DAFTAR GAMBAR**.............................................................................. iv

**DAFTAR TABEL**.................................................................................... v

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang......................................................................................... 1
	2. Rumus Masalah........................................................................................ 1
	3. Tujuan...................................................................................................... 2

**BAB II PEMBAHASAN**

2.1 Sistem Perekonomian............................................................................... 3

2.1.1 Definisi Sistem Perekonomian......................................................... 3

2.1.2 Jenis Sistem Perekonomian.............................................................. 9

2.1.3 Sistem Perekonomian di Indonesia................................................. 20

2.2 Perdagangan, Uang, dan Spesialiasasi..................................................... 21

2.2.1 Perdagangan.................................................................................... 22

2.2.2 Uang................................................................................................ 23

A. Definisi Uang...................................................................... 23

B. Fungsi Uang........................................................................ 24

C. Fungsi Turunan................................................................... 25

2.2.3Spesialisasi........................................................................................ 27

2.3 Jenis Pasar dan Jenis Barang................................................................... 29

2.3.1 Pasar................................................................................................. 29

A. Definisi Pasar....................................................................... 29

B. Jenis Pasar............................................................................ 30

2.3.2 Jenis Barang..................................................................................... 48

2.4 Pasar Barang dan Pasar Faktor................................................................ 51

2.4.1 Pasar Barang.................................................................................... 52

A. Definisi Pasar Barang.......................................................... 52

B. Fungsi Pasar Barang............................................................ 52

C. Manfaat Pasar Barang.......................................................... 52

2.4.2 Pasar Faktor...................................................................................... 53

2.4.3 Perbedaan Pasar Barang dan Pasar Faktor....................................... 57

2.5Mekanisme Pasar Sempurna..................................................................... 58

2.5.1 Konsep Mekanisme Pasar Sempurna............................................... 58

2.5.2 Asumsi Pasar Persaingan Sempurna................................................ 59

2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Pasar Persaingan Sempurna..... ........... 62

A. Kelebihan............................................................................. 62

B. Kekurangan.......................................................................... 63

2.6 Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah.................................. 65

2.6.1 Kegagalan Pasar...................................................................... 65

2.6.2 Peran Pemerintah.................................................................... 67

**BAB III PENUTUP**

3.1 Kesimpulan...................................................................................81

**DAFTAR PUSTAKA**....................................................................... ........... 82

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1** Perkembangan Kegiatan Perekonomian.................................. 21

**Gambar 2.2** Spesialisasi dan Perdagangan dalam Perekonomian Uang...... 27

**Gambar 2.3** Upah di Pasar Bersaing Sempurna........................................... 34

**Gambar 2.4** Upah di Pasar Monopoli........................................................... 37

**Gambar 2.5** Kurva Permintaan Terpatah dalam Oligopoli.................... 39

**Gambar 2.6** Kombinasi Harga/Output dalam Persaingan Monopolistik.. 42

**Gambar 2.7** Upah di Pasar Monopsoni........................................................ 44

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 2.1** Perbedaan Pasar Barang Konsumsi dan Pasar Faktor................... 57

**BAB I
PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Setiap manusia pasti berusaha mengatur kebutuhan ekonominya, maka dari itu ilmu ekonomi sangat berperan penting di sektor kebutuhan manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Mempelajari ilmu ekonomi sangat penting ,dan hal pokok bagi setiap masyarakat khususnya dalam ruang lingkup keluarga, tujuannya agar dapat dengan cermat mengatur skala prioritas kebutuhan dari keperluan yang terpenting atau mendesak terlebih dahulu.

Indonesia sendiri memilikiekonomi berbasis-pasar di mana pemerintah memainkan peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Di dalam makalah ini kami akan membahas mengenai hal-hal apa saja yang terdapat di dalam kegiatan perekonomian yang terdiri atas sistem perekonomian, uang perdagangan dan spesialisasi, pasar barang dan pasar faktor, mekanisme pasar sempurna, kegagalan pasar dan campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian serta jenis pasar dan jenis barang.

* 1. **Rumusan Masalah**
		1. Bagaimana sistem perekonomian yang ada untuk saat ini?
		2. Bagaimana pengertian uang, perdagangan, dan spesialisasi?
		3. Bagaimana jenis pasar dan jenis barang?
		4. Bagaimana pengertian pasar barang dan pasar faktor?
		5. Bagaimana mekanisme pasar sempurna?
		6. Bagaimana terjadinya kegagalan pasar dan campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian?
	2. **Tujuan**
		1. Mengetahui sistem perekonomian.
		2. Mengetahui pengertian uang, perdaganngan dan spesialisasi.
		3. Mengetahui jenis pasar dan jenis barang.
		4. Mengetahui pengertian pasar barang dan pasar faktor.
		5. Mengetahui mekanisme pasar sempurna.
		6. Mengetahui terjadinya kegagalan pasar dan campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

* 1. **Sistem Perekonomian**
		1. **Definisi Sistem Perekonomian**
1. **Definisi Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Latin *systēma* atau bahasa Yunani *sustēma* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

1. **Definisi Sistem Menurut Para Ahli**

Menurut Abdul Kadir (2003:54), sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Andri Kristanto (2008:1), sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Menurut Azhar Susanto (2000:3), sistem adalah kumpulan *group* dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Efraim Turban dan Jay E.Aronsun (1990:2), sistem adalah kumpulan dari objek seperti orang, sumber

daya, konsep dan prosedur untuk menjalankan fungsi yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Gillisple (1971:2), sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling terjalin satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Gordon B.Davis (1974;81), sistem dapat berupa abstrak. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan atau konsepsi yang saling bergantung.

Menurut Jogiyanto (2005:1), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

Menurut Murdick, Ross dan Claggett (1984), sistem adalah suatu susunan elemen yang berinteraksi dan membentuk satu kesatuan yang terintegrasi.

Menurut Mulyadi (1999:2), sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut O'brien (2005:29), sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam transformasi yang teratur.

Menurut Robert G. (2005 :8), sistem adalah seperangkat elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Menurut Widjajanto (2008:2), sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output.

Menurut William A. Shorde dan Voich Jr. (1974), sistem adalah satu kesatuan yang terdiri atas jaringan kerja kasual dari bagian yang saling bergantungan.

1. **Definisi Sistem Secara Umum**

Sistem adalah seperangkat unsur atau susunan dari pandangan, teori, asas dan sebagainya, baik termasuk komponen fisik maupun non-fisik yang teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas guna mencapai tujuan tertentu.

1. **Definisi Ekonomi Menurut Para Ahli**

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara (Adam Smith).

Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan (Mill J. S).

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. (Abraham Maslow).

Menurut Hermawan Kertajaya, ekonomi adalah *platform* dimana sektor industri melekat di atasnya.

Dan menurut Paul A. Samuelson, ekonomi merupakan cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

1. **Definisi Sistem Perekonomian**

Sistem ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang membahas persoalan pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untuk menjawab berbagai persoalan ekonomi untuk mewujudkan tujuan nasional suatu negara.

1. **Definisi Sistem Perekonomian Menurut Para Ahli**

Menurut Adam Smith (1723 - 1790), Bapak Ekonomi, sistem ekonomi merupakan bahan kajian yang mempelajari upaya manusia memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Dumairy (1966), sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan, selanjutnya dikatakan pula bahwa suatu sistem ekonomi tidaklah harus berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan falsafah, padangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak.

Menurut Sheridan (1998) dalam publikasinya mengenai sistem ekonomi yang ada di Asia mengatakan bahwa “*economic system refers to the way people perform economic activities in their search for personal happiness*.” Dalam kata lain, sistem ekonomi adalah cara manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan kepuasan pribadinya.

Menurut Sanusi (2000), sistem ekonomi merupakan suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah lembaga (ekonomi, sosial dan ide) yang saling mempengaruhi yang ditujukan ke arah pemecahan masalah pokok setiap perekonomian produksi, distribusi, konsumsi. Perbedaan sistem ekonomi suatu negara dapat ditinjau dari beberapa sudut, yaitu:

1. Sistem kepemilikan sumber daya atau faktor produksi
2. Keleluasaan masyarakat untuk berkompetisi dan menerima imbalan atas prestasi kerja
3. Kadar peranan pemerintah dalam mengatur, mengarahkan dan merencanakan kehidupan bisnis dan perekonomian pada umumnya

Menurut Suroso (1997: 7-8), sistem ekonomi adalah usaha untuk mengatur pertukaran barang dan jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena meningkatkan kesejahteraan rakyat itu merupakan salah satu tujuan dari politik nasional, maka dengan demikian sistem perekonomian pada dasarnya merupakan bagian dari sistem politik nasional.

Menurut Tom Gunadi (1985: 26), sistem perekonomian adalah sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan sosial itu untuk mencapai kemakmuran.

1. **Definisi Sistem Perekonomian Secara Umum**

Berdasarkan berbagai macam pemaparan mengenai sistem ekonomi dari berbagai sumber maka dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur kondisi perekonomian suatu negara sesuai dengan kondisi kenegaraan dari negara itu sendiri. Setiap negara memiliki sistem perekonomian yang berbeda. Hal itu disebabkan setiap negara memiliki ideologi, kondisi masyarakat, kondisi perekonomian, serta kondisi SDA yang berbeda. Sistem ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut dipegang oleh pemerintah. Kebanyakan sistem ekonomi di dunia berada di antara dua sistem ekstrim tersebut. Selain faktor produksi, sistem ekonomi juga dapat dibedakan dari cara sistem tersebut mengatur produksi dan alokasi.

Menurut Lemhannas (1989), ada 8 kekuatan yang mempengaruhi sistem ekonomi yang di terapkan/dipilih oleh suatu negara, yaitu:

1. Falsafah dan ideologi
2. Akumulasi ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat
3. Nilai-nilai moral dan adat kebiasaan masyarakat
4. Karakteristik demografi
5. Nilai estetika, norma-norma serta kebudayaan masyarakat
6. Sistem hukum nasional
7. Sistem politik
8. Subsistem sosial, termasuk pengalaman sejarah pada masa lalu serta uji coba yang dilakukan masyarakatnya dalam mewujudkan tujuan ekonominya
	* 1. **Jenis Sistem Perekonomian**

Secara garis besar, ada empat sistem ekonomi yang tumbuh dan berkembang yang sesuai dengan situasi kondisi serta ideologi negara yang bersangkutan. Keempat sistem ekonomi tersebut adalah sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi terpusat atau komando, sistem ekonomi pasar dan sitem ekonomi campuran.

1. **Sistem Perekonomian Tradisional**

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi yang diterapkan oleh masyarakat zaman dahulu. Dalam sistem ekonomi ini, nilai sosial, kebudayaan, dan kebiasaan masyarakat setempat sangat berpengaruh kuat. Dalam bidang produksi, biasanya mereka hanya memproduksi untuk diri sendiri saja. Oleh karena itu, sistem ekonomi tradisional ini sangat sederhana sehingga tidak lagi bisa menjawab permasalahan ekonomi yang semakin berkembang.

Ciri sistem ekonomi tradisional, sebagai berikut:

1. Aturan yang dipakai adalah aturan tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan
2. Kehidupan masyarakatnya sangat sederhana
3. Kehidupan gotong-royong dan kekeluargaan sangat dominan
4. Teknologi produksi yang digunakan masih sangat sederhana
5. Modal yang digunakan sedikit
6. Transaksi jual beli dilakukan dengan cara barter
7. Kegiatan produksi sepenuhnya bergantung pada alam dan tenaga kerja
8. Hasil produksi terbatas hanya untuk keluarga atau kelompoknya saja
9. Belum mengenal pembagian kerja
10. Tanah sebagai tumpuan kegiatan produksi dan sumber kemakmuran

Sistem ekonomi tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sistem ekonomi tradisional, yaitu:

1. Tidak terdapat persaingan yang tidak sehat, hubungan antar individu sangat erat
2. Masyarakat merasa sangat aman, karena tidak ada beban berat yang harus dipikul
3. Tidak individualistis

Kelemahan sistem ekonomi tradisional sebagai berikut yaitu:

1. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga produktivitas rendah
2. Mutu barang hasil produksi masih rendah

Saat ini sudah tidak ada lagi negara yang menganut sistem ekonomi tradisional, namun di beberapa daerah pelosok, seperti suku Badui dalam dan suku Bugis masih menggunakan sistem ini dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Sistem Perekonomian Terpusat atau Komando atau Sosialis**

Sistem perekonomian komando sering juga disebut sebagai sistem perekonomian sosialis atau terpusat. Sistem perekonomian komando merupakan sistem ekonomi yang menghendaki pengaturan perekonomian dilakukan oleh pemerintah secara terpusat. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi ini peranan pemerintah dalam berbagai kegiatan ekonomi sangat dominan.

Tokoh yang memopulerkan sistem ekonomi komando adalah Karl Marx. Ia adalah seorang ahli filsafat berkebangsaan Jerman. Bukunya yang terkenal berjudul *Das Capital*. Dalam sistem ekonomi komando, semua kegiatan ekonomi diatur dan direncanakan oleh pemerintah. Pihak swasta tidak memiliki kewenangan dalam kegiatan perekonomian. Semua permasalahan perekonomian yang meliputi *what*, *how*, dan *for whom* semuanya dipecahkan melalui perencanaan pemerintah pusat sehingga semua alat produksi dikuasai oleh pemerintah. sistem ekonomi komando banyak dianut oleh negara-negara di Eropa Timur dan Cina.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ciri sistem ekonomi terpusat adalah sebagai berikut:

1. Semua permasalahan ekonomi dipecahkan oleh pemerintah pusat
2. Kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi diatur oleh negara
3. Semua alat produksi dikuasai oleh negara sehingga kepemilikan oleh individu atau pihak swasta tidak diakui
4. Hak milik perorangan tidak diakui

Sistem ekonomi sosialis memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh sistem ekonomi ini, diantaranya yaitu:

1. Tingkat inflasi dan pengangguran dapat ditangani dengan baik, sebab perekonomian di kendalikan oleh pemerintah pusat.
2. Kegiatan produksi dan distribusi dapat dilaksanakan dengan mudah, sebab pemerintah memiliki seluruh sumber daya dan faktor produksi
3. Jarang terjadi krisis ekonomi karena kegiatan ekonomi direncanakan oleh pemerintah
4. Pemerintah dapat turut campur dalam hal pembentukan harga

Kelemahan sistem perekonomian terpusat, diantaranya sebagai berikut yaitu:

1. Menghambat kreativitas masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian sebab kegiatan perekonomian telah diatur dan ditentukan oleh pemerintah pusat
2. Terjadinya monopoli yang merugikan masyarakat
3. Terjadinya ketidaksesuaian barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang disebabkan oleh sulitnya pemerintah daam menghitung semua kebutuhan masyarakat
4. Mematikan inisiatif individu untuk maju
5. Masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memilih sumber daya

Contoh negara yang dapat dikatakan mendekati sistem ekonomi komando adalah Kuba, Rusia, Korea Utara, dan RRC, walaupun RRC saat ini mulai meninggalkan sistem ekonomi komando dalam perekonomiannya.

1. **Sistem Perekonomian Pasar**

Dalam beberapa buku sumber, istilah sistem ekonomi pasar disebut juga sebagai *laissez-faire*. Kata *laissez-faire* berasal dari bahasa Perancis yang artinya “biarlah mereka melakukan pekerjaan yang sesuai dengan mereka”. Selain di istilahkan *laissez-faire*, sistem ekonomi pasar disebut sebagai sistem ekonomi kapitalis. Istilah ini muncul dikarenakan dalam sistem ekonomi kapitalis berlaku “*Free Fight Liberalisme*” atau sistem persaingan bebas artinya siapa yang memiliki dan mampu menggunakan kekuatan modal secara efektif dan efisien akan dapat memenangkan pertarungan dalam bisnis. Paham yang mengagungkan kekuatan modal sebagai syarat dalam memenangkan pertarungan ekonomi disebut Kapitalisme.

Tokoh yang memopulerkan sistem ekonomi pasar adalah Adam Smith. Bukunya yang terkenal berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*. Adam Smith menyatakan bahwa “perekonomian akan berjalan dengan baik apabila pengaturannya diserahkan kepada mekanisme pasar atau mekanisme harga”. Teori ini kemudian dikenal dengan sebutan *The Invisible Hands*. Sistem ekonomi pasar merupakan suatu tata cara pengaturan kehidupan perekonomian yang didasarkan kepada mekanisme pasar yaitu interaksi antara permintaan dan penawaran suatu barang yang kegiatannya tergantung pada kekuatan modal yang dimiliki oleh setiap individu.

Ciri sistem ekonomi pasar, di antaranya sebagai berikut yaitu:

1. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memiliki faktor produksi
2. Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar
3. Peranan modal dalam perekonomian sangat menentukan bagi setiap individu untuk menguasai sumber ekonomi sehingga dapat menciptakan efisiensi
4. Peranan pemerintah dalam perekonomian sangat kecil
5. Hak milik atas alat produksi dan distribusi merupakan hak milik perseorangan yang dilindungi sepenuhnya oleh negara
6. Setiap kegiatan ekonomi didasarkan atas pencarian keuntungan
7. Kegiatan perekonomian selalu berdasarkan keadaan pasar
8. Persaingan dilakukan secara bebas
9. Semua aktivitas ekonomi dilaksanakan oleh masyarakat (swasta)

Sistem ekonomi pasar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh sistem ekonomi ini, diantaranya yaitu:

1. Menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam penyelenggaraan perekonomian, sebab masyarakat diberi kebebasan dalam menentukan kegiatan perekonomian
2. Kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik, sebab terjadinya persaingan yang ketat
3. Efisiensi dan efektivitas penggunaan faktor produksi dapat tercapai dengan baik, sebab tindakan ekonomi yang dilakukan didasarkan kepada motif pencarian keuntungan yang sebesar-besarnya
4. Setiap individu bebas memiliki sumber produksi
5. Munculnya persaingan untuk maju

Kelemahan sistem ekonomi pasar, diantaranya sebagai berikut yaitu:

1. Sulitnya melakukan pemerataan pendapatan dikarenakan prinsip yang belaku adalah *free fight liberalism*, dimana kunci untuk memenangkan persaingan adalah modal
2. Tidak tertutup kemungkinan munculnya monopoli yang merugikan masyarakat
3. Terdapat kesenjangan yang besar antara pemilik modal dan golongan pekerja sehingga yang kaya lebih kaya dan yang miskin bertambah miskin
4. Cenderung terjadi eksploitasi kaum buruh oleh para pemilik modal
5. Sering terjadi gejolak dalam perekonomian karena kesalahan alokasi sumber daya oleh individu

Suatu perekonomian pasar atau liberal atau bebas atau kapitalis dengan lembagamilik pribadi dan warisan menimbulkan kondisi untuk mengumpulkankekayaan dan mempertahankannya dalam lingkungan keluarga dari satuke lain generasi (Gregory Grossman, 2004: 68). Ini merupakan wujudkelemahan dari sistem ekonomi pasar atau liberal atau bebas di mana akan terjadipenumpukan kekayaan pada sekelompok orang secara turun temurun.Karena pemerintah tidak membatasi kegiatan ekonomi, maka orang bebas melakukan apapun yang menguntungkan bagi dirinya dan sesuka hatinya.

Pada dasarnya sistem ekonomi yang kapitalis murni hampir tidak ada. Yang berkembang sekarang ini sistem ekonomi yang sudah campuran. Hanya kadar dominasinya yang menentukan kecenderungannya kepada suatu jenis sistem ekonomi. Negara yang menggunakan sistem ekonomi ini adalah Amerika Serikat, Swedia, Belanda dan Perancis.

Contoh negara lain yang sistem ekonominya mendekati sistem ekonomi pasar adalah Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa lainnya seperti Perancis, Kanada, Albania, Armenia, Austria, Belgia, Bulgaria, Kroasia, Cyprus, Republik Cekoslovakia, Denmark, Estonia, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Hungaria, Islandia, Italia, Latvia, Lithuania, Luxembourg, Macedonia, Moldova, Netherlands, Norwegia, Polandia, Portugal, Romania, Rusia, Serbia Montenegro, Slovakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Switzerland, Ukraina dan United Kingdom. Negara penganut paham liberal lainnya adalah Andorra, Belarusia, Bosnia-Herzegovina, Kepulauan Faroe, Georgia, Irlandia dan San Marino. Juga beberapa negara di kawasan Asia seperti Hongkong, Myanmar, Kamboja, Hong Kong, Malaysia dan Singapura, India, Iran, Israel, Jepang, Korea Selatan, Filipina, Taiwan, Thailand dan Turki. Sistem ekonomi liberal terbilang masih baru di Afrika.

Pada dasarnya, liberalisme hanya dianut oleh mereka yang tinggal di Mesir, Senegal dan Afrika Selatan. Sekarang ini, kurang lebih liberalisme sudah dipahami oleh negara Aljazair, Angola, Benin, Burkina Faso, Mantol Verde, Côte D'Ivoire, Equatorial Guinea, Gambia, Ghana, Kenya, Malawi, Maroko, Mozambik, Seychelles, Tanzania, Tunisia, Zambia dan Zimbabwe.

1. **Sistem Perekonomian Campuran**

Sistem ekonomi campuran merupakan suatu tata cara kehidupan perekonomian yang dikendalikan dan diawasi oleh pemerintah, tetapi masyarakat masih mempunyai kebebasan yang cukup luas untuk menentukan kegiatan ekonomi yang ingin mereka jalankan.

Sistem ekonomi campuran sering kali disebut sebagai perpaduan antara sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi komando, maksudnya pemeintah dan masyarakat atau pihak swasta bekerja sama dalam memecahkan masalah ekonomi sehingga perekonomian tidak lepas kendali. Kegiatan perekonomian pada sistem ini diserahkan kepada kekuatan pasar.

Sistem ekonomi campuran terlahir sebagai konsekuensi logis atas upaya untuk menghapus berbagai kekurangan pada sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi terpusat. Pemikiran selanjutnya mengenai sistem ekonomi campuran didasarkan pada fakta di lapangan yaitu tidak ada satu negara yang menerapkan sistem ekonomi pasar atau sistem ekonomi komando secara murni. Atau sebaiknya, di suatu negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pemerintah masih turut mengendaikan beberapa sektor yang dianggap menguasai hajat hidup orang banyak.

Sistem ekonomi campuran melahirkan ekonomi pasar bebas yang memungkinkan persaingan bebas tetapi bukan persaingan yang mematikan, campur tangan pemerintah dieprlukan untuk menstabilisasi kehidupan ekonomi, mencegah konsentrasi yang terlalu besar di pihak swasta, mengatasi gejolak, dan membantu golongan ekonomi lemah.

Ciri sistem ekonomi campuran, di antaranya sebagai berikut yaitu:

1. Hak milik individu atas faktor produksi diakui, tetapi ada pembatasan dari pemerintah
2. Kebebasan bagi individu untuk berusaha tetap ada sehingga setiap individu memiliki hak untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
3. Kepentingan umum lebih diutamakan
4. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian hanya menyangkut faktor yang menguasai hajat hidup orang banyak
5. Pelaku ekonomi terdiri atas individu, pemerintah dan swasta
6. Barang modal dan sumber daya yang vital dikuasai oleh pemerintah
7. Pemerintah dapat melakukan intervensi dengan membuat peraturan, menetapkan kebijakan fiskal, moneter, membantu dan mengawasi kegiatan swasta
8. Peran pemerintah dan sektor swasta berimbang
9. **Sistem Perekonomian di Indonesia**

Indonesia tidak menganut sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi komando, sistem ekonomi pasar, maupun sistem ekonomi campuran. Sisten ekonomi yang diterapkan di Indonesia adalah sistem ekonomi pancasila, yang di dalamnya terkandung demokrasi ekonomi maka dikenal juga dengan Sistem demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi berarti bahwa kegiatan ekonomi dilakukan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pengawasan pemerintah hasil pemilihan rakyat. Dalam pembangunan ekonomi masyarakat berperan aktif, sementara pemerintah berkewajiban memberikan arahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat guna meningkatkan keejahteraan masyarakat.

Salah satu ciri positif demokrasi ekonomi adalah potensi, inisiatif, daya kreasi setiap warga negara dikembangkan dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum. Negara sangat mengakui setiap upaya dan usaha warga negaranya dalam membangun perekonomian.

Adapun ciri negatif yang harus dihindari dalam sistem perekonomian kita karena bersifat kontradiktif dengan nilai dan kepribadian bangsa Indonesia adalah sebagai berikut yaitu :

1. Sistem ”*Free Fight Liberalism*”, yang menumbuhkan eksploitas manusia dan bangsa lain
2. Sistem “*Etatisme*”, negara sagat dominan serta mematikan potensi dan daya kresi unit ekonomi di luar sektor negara
3. Pemusatan kekuatan ekonomi pada suatu keompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat

Landasan perekonomian Indonesia adalah pasal 33 Ayat 1, 2, 3, dan 4 UUD 1945 hasil Amendemen, yang berbunyi sebagau berikut:

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan
2. Cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara
3. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besranya kemakmuran rakyat
4. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Selain tercantum dalam penjelasan Pasal 33 UUD 1945, demokrasi ekonomi tercantum dalam TAP MPRS No. XXII/MPRS/1996 sebagai cita-cita sosial dengan berbagai cirinya. Selanjutnya, setiap TAP MPR tentang GBHN mencantumakn demokrasi ekonomi sebagai dasar pelaksanaan pembangunan dengan ciri posiif yang selalu harus dibina dan dikembangkan. Ciri positif diuraikan dalam poin berikut:

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan
2. Cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara
3. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat
4. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional
5. Warga memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan dan penghidupan yang layak
6. Hak milik perseorangan diakui pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat
7. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan salam batas yang tidak merugikan kepentngan umum
8. Sumber kekayaan dan keuangan negara dgunakan dengan pemufakatan lembaga perwakilan rakyat
9. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara
	1. **Perdagangan, Uang, dan Spesialisasi**

Perekonomian yang maju ditandai dengan jaringan perdagangan yang luas antar individu dan antar negara yang tergantung pada spesialisai yaitu pembagian kerja yang tinggi. Perekonomian itu sendiri menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Aliran yang dikatakan sebagai sumber kehidupan karena semua yang dibeli harus menggunakan uang. Uang menjadi tolak ukur untuk mengukur nilai ekonomis dari segala sesuatu untuk membiayai perdagangan. Perkembangan kegiatan perekonomian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**Perkembangan Kegiatan Perkenomian

Sumber: Geri Achmadi (2007)

* + 1. **Perdagangan**

Pada perekonomian yang masih primitif perdagangan dilakukan secara barter, yaitu kegiatan perdagangan yang menggunakan sistem tukar menukar antara barang dengan barang. Perdagangan seperti itu harus berada dalam suatu keadaan dimana seseorang ingin menukar barang yang dihasilkannya (barang X) dengan baran lain (barang Y), dan orang lain menginginkan barang yang diproduksi orang sebelumnya (barang X) dan dia memimiliki barang yang di inginkan oleh orang sebelumnya tadi (barang Y). Penjelasan tersebut dapatlah diartikan bahwa perdagangan barter sangat tidak efisien karena harus memiliki syarat terdapat dua keinginan yang saling bersesuaian yang dapat disebut dengan istilah Inggrisnya yaitu *double coincedence of wants* atau kesesuian ganda dari keinginan. Syarat ini membuat perdagangan sulit untuk dilakukan.

Permasalahan pada perdagangan barter menyebabkan perdagangan pada era primitif ditinggalkan dan berubah menjadi perekonomian modern dengan mengguakan uang. Uang digunakan sebagai alat perantara dalam tukar menukar, karena dengan uang tersebut perdagangan yang sulit pada sistem barter dapat teratasi. Sistem perekonomian modern ini membuat seseorang memperoleh barang menjadi lebih sederhana. Contohnya mereka hanya perlu menjual hasil produksi mereka di pasar, hasi dari penjualan tersebut mendapatkan uang dan uang tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan kebutuhan mereka. “Kesesuaian ganda dari keinginan” tidak perlu lagi menjadi syarat sebuah perdagangan.

* + 1. **Uang**
1. **Definisi Uang**

Ciri dari kemajuan perekonomian sebuah negara adalah adanya jaringan perdagangan yang luas. Hal tersebut dimungkinkan dengan adanya uang. Pada jaman dahulu perdagangan masih berlangsung sederhana dengan sistem barter. Orang mendapatkan barang yang diinginkan dengan menukarkan barang yang dimiliki. Hal tersebut membuat perdagangan sulit berkembang. Sebab kita harus mampu menemukan seseorang yang memiliki barang yang kita inginkankan dan membutuhkan barang yang akan kita tukar.

Seiring dengan berkembangnya jaman maka muncul alat pertukaran yang mempunyai standar nilai dan kita kenal dengan istilah uang. Uang memungkinkan perdagangan semakin berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan uang adalah sebuah alat tukar yang diterima oleh semua orang dan telah dipahami nilainya. Misalnya saja kita ingin membeli sebuah minuman dingin yang berharga Rp 5000,00 dan sebuah kue yang berharga Rp 4.000 maka kita tahu berapa banyak uang yang harus kita siapkan.

Berbeda dengan sistem barter dimana kita sulit mendapatkan barang karena sulit menemukan persamaan nilai dari barang yang akan di barter. Dalam perekonomian modern uang tidak terbatas pada uang kertas dan uang logam, melainkan meliputi produk bank yang biasa digunakan untuk proses bisnis. Dengan adanya uang dan karena setiap orang mau menerima uang, kebutuhan untuk memadukan penawaran dan permintaan menjadi mudah dilaksankan (Samuelson, 2010 ).

Maka disinilah peranan uang menjadi sangat penting bagi perdagangan. Sistem perdagangan yang menggunakan uang sebagai alat tukar atau mediumnya disebut sebagai perekonomian uang *(moneter).* Sistem ini dicirikan dengan:

1. Suatu perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat tukar menukar atau perdagangan dikenal dengan perekonomian uang
2. Kemajuan perekonomian akan menyebabkan peranan uang menjadi semakin penting dalam perekonomian
3. Penggunaan uang telah memungkinkan mereka melakukan spesialisasi

Meskipun demikian, bukan berarti uang tidak memiliki kelemahan. Pada sistem barter perdagangan selalu dimungkinkan terjadi walaupun tersendat-sendat. Sebaliknya pada sistem ekonomi uang, meskipun perdagangan begitu lancar, ada kalanya tukar menukar menjadi macet jika arus uang tidak lancar atau uang yang beredar justru terlalu banyak. Pada zaman depresi tahun 1930 misalnya, ketika banyak bank mengalami kebangkrutan dan uang tidak beredar sehingga perdagangan macet.

1. **Fungsi Uang**

Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai.

1. Uang berfungsi sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan pertukaran dengan cara [barter](http://id.wikipedia.org/wiki/Barter) dapat diatasi dengan pertukaran uang.
2. Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (*unit of account*) karena uang dapat digunakan untuk menunjukan [nilai](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nilai_(ekonomi)&action=edit&redlink=1) berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya [pinjaman](http://id.wikipedia.org/wiki/Pinjaman). Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.
3. Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari [masa sekarang](http://id.wikipedia.org/wiki/Waktu) ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang.
4. **Fungsi Turunan**

Selain ketiga hal di atas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan. Fungsi turunan itu antara lain:

1. Uang sebagai alat pembayaran yang sah

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau [barter](http://id.wikipedia.org/wiki/Barter). Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang, yaitu uang.

1. Uang sebagai alat pembayaran utang

Uang dapat digunakan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang.

1. Uang sebagai alat penimbun kekayaan

Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi. Ada sebagian uang yang disisihkan dan ditabung untuk keperluan di masa datang.

1. Uang sebagai alat pemindah kekayaan

Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama.

1. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

Suatu benda dapat dijadikan sebagai uang jika benda tersebut telah memenuhi syarat tertentu. Pertama, benda itu harus diterima secara umum (*acceptability*). Agar dapat diakui sebagai alat tukar umum suatu benda harus memiliki nilai tinggi atau dijamin keberadaannya oleh [pemerintah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah) yang berkuasa. Bahan yang dijadikan uang juga harus tahan lama (*durability*), kualitasnya cenderung sama (*uniformity*), jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta tidak mudah dipalsukan (*scarcity*). Uang juga harus mudah dibawa, *portable*, dan mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*divisibility*), serta memiliki [nilai](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nilai_(ekonomi)&action=edit&redlink=1) yang cenderung stabil dari waktu ke waktu (*stability of value*).

* + 1. **Spesialisasi**

Di dalam berbagai corak kegiatan perekonomian, kegiatan ekonomi tidak lagi ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan dilakukan untuk memenuhi keinginan yang terwujud di pasar. Kegiatan perdagangan yang bertambah efisien selanjutnya menimbulkan perkembangan spesialisasi dalam kegiatan produksi. Bertambah pentingnya peranan perdagangan dan spesialisasi kegiatan produksi merupakan ciri penting dari suatu perekonomian modern.

Petani

(bahan makanan)

Tukang kayu

(peralatan RT)

Penjahit

(pakaian)

**Gambar 2.2** Spesialisasi dan perdagangan dalam perekonomian uang

Sumber : Deliarnov (1995)

Gambar di atas menunjukkan bahwa petani, tukang dan tukang jahit tidak perlu menghasilkan semua barang yang mereka butuhkan. Yang perlu mereka lakukan adalah melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang sehingga dapat dihasilkan dengan cara yang paling efisien. Maka akan menghasilkan bahan makanan, tukang kayu menghasilkan peralatan pertanian dan peralatan rumah tangga dan tukang jahit menghasilkan pakaian. Setiap rumah tangga tetap dapat memenuhi kebutuhannya karena barang yang di produksi oleh setiap produsen akan tersedia di pasar. Sehingga yang perlu mereka siapkan adalah ketersediaan uang untuk membeli barang tersebut.

Wujud spesialisasi yang tinggi merupakan ciri penting suatu perekonomian modern. Terdapat kaitan yang rapat antara perkembangan ekonomi dan spesialisasi dimana makin tinggi perkembangan ekonomi semakin tinggi pula tingkat spesialisasi. Selanjutnya spesialisasi akan mempercepat perkebangan ekonomi. Spesialisasi penting untuk perkembangan ekonomi karena memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mempertinggi efisiensi penggunaan faktor produksi

Dalam spesialisasi seorang pekerja atau tenaga ahli akan digunakan pada kegiatan yang sesuai dengan keahliannya. Ia tidak perlu lagi mengerjakan semua pekerjaan yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dengan cara ini faktor produksi akan digunakan dengan lebih efisien

1. Mempertinggi efisiensi memprodukssi

Efisiensi memproduksi yang semakin tinggi tersebut dikenal sebagai “*economies of scale*” atau skala ekonomi apabila diproduksi ditingkatkan, misalnya menjadi dua kali lipat, biaya produksi tidak akan meningkat sebesar peningkatan produksi yang berlaku. Berarti biaya produksi rata-rata bertambah rendah. Di samping itu spesialisasi menyebabkan berbagai masyarakat tidak perlu lagi membeli alat produksi yang sama jenisnya.

1. Mendorong perkembangan teknologi

Spesialisasi menyebabkan pasaran berbagai barang menjadi bertambah luas. Untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Hal tersebut berarti produksi harus ditambah dengan cepat. Untuk memenuhi kebutuhan ini para pengusaha akan berusaha menggunakan teknologi produksi yang lebih baik dan lebih tinggi produktivitasnya.

* 1. **Jenis Pasar dan Jenis Barang**
		1. **Pasar**
	2. **Definisi Pasar**
1. **Definisi Pasar Menurut Para Ahli**

Menurut Philip Kotler (1997), definisi pasar adalah semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu.

Menurut William J. Stanton (1993:92), definisi pasar adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Terdapat 3 unsur penting didalam pasar yaitu:

1. Orang dengan segala keinginannya
2. Daya beli mereka
3. Kemauan untuk membelanjakannya
4. **Definisi Pasar Secara Umum**

Pasar adalah orang atau organisasi yang memiliki kebutuhan dan keinginan dengan kemampuan dan kemauan untuk membeli. Namun bila orang atau organisasi tidak memiliki salah satu dari karakteristik diatas tidak dapat disebut sebagai pasar.

* 1. **Jenis Pasar**

Pasar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Wujud

Pasar menurut wujud (bentuk kegiatannya), pasar dibagi menjadi 2 jenis, yaitu antara lain:

1. Pasar Konkret (Nyata)

Pasar konkret (pasar nyata) merupakan pasar yang menunjukkan suatu tempat terjadinya hubungan secara langsung (tatap muka) antara pembeli dan penjual. Barang yang diperjualbelikan berada di tempat tersebut, misalnya pasar tradisional dan swalayan.

1. Pasar Abstrak (Tidak Nyata)

Pasar abstrak (pasar tidak nyata) merupakan pasar yang menunjukkan hubungan antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun barangnya tidak secara langsung dapat diperoleh pembeli. Misalnya, pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

1. Berdasarkan Waktu Terjadi

Pasar menurut waktu terjadinya, pasar dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu antara lain:

1. Pasar Harian

Pasar harian merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap hari. Misalnya pasar pagi, toserba, dan warung.

1. Pasar Mingguan

Pasar mingguan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu minggu sekali. Misalnya pasar senin atau pasar minggu yang ada di daerah pedesaan.

1. Pasar Bulanan

Pasar bulanan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu bulan sekali. Dalam aktivitasnya bisa satu hari atau lebih. Misalnya, pasar yang biasa terjadi di depan kantor tempat pensiunan atau purnawirawan yang mengambil uang tunjangan pensiunannya tiap awal bulan.

1. Pasar Tahunan

Pasar tahunan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu tahun sekali. Kejadian pasar ini biasanya lebih dari satu hari, bahkan bisa mencapai lebih dari satu bulan. Misalnya Pekan Raya Jakarta, pasar malam, dan pameran pembangunan.

1. Pasar Temporer

Pasar temporer merupakan pasar yang dapat terjadi sewaktu-waktu dalam waktu yang tidak tentu (tidak rutin) pasar ini biasanya terjadi pada peristiwa tertentu. Misalnya pasar murah, bazar, dan pasar karena ada perayaan kemerdekaan RI.

1. Berdasarkan Luas Jangkauan

Pasar menurut luas jangkauannya, pasar dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Pasar Lokal

Pasar lokal merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah atau wilayah tertentu saja.

1. Pasar Nasional

Pasar nasional merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah atau wilayah dalam suatu negara. Misalnya, pasar kayu putih di Ambon dan pasar tembakau di Deli.

1. Pasar Internasional

Pasar internasional penjual dan pembeli dari berbagai negara. Misalnya pasar tembakau di Bremen Jerman.

1. Berdasarkan Hubungannya dengan Proses Produksi

Pasar menurut hubungannya dengan proses produksi, pasar dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Pasar Input

Pasar input (pasar faktor produksi) merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa sebagai masukan pada suatu proses produksi (sumber daya alam, berupa bahan tambang, hasil pertanian, tanah, tenaga kerja, dan barang modal).

1. Pasar Output

Pasar output (pasar produk) merupakan pasar yang memperjualbelikan barang hasil produksi (biasanya dalam bentuk produk jadi).

1. Berdasarkan Struktur (Jumlah Penjual dan Pembeli)

Pasar menurut strikturnya dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna merupakan sebuah jenis pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak dan produk yang dijual bersifat homogen. Harga terbentuk melalui mekanisme pasar dan hasil interaksi antara penawaran dan permintaan sehingga penjual dan pembeli di pasar ini tidak dapat mempengaruhi harga dan hanya berperan sebagai penerima harga (*price-taker*).

Barang dan jasa yang dijual di pasar ini bersifat homogen dan tidak dapat dibedakan. Semua produk terlihat identik. Pembeli tidak dapat membedakan apakah suatu barang berasal dari produsen A, produsen B, atau produsen C. Oleh karena itu, promosi dengan iklan tidak akan memberikan pengaruh terhadap penjualan produk.

Pasar persaingan sempurna memiliki ciri berikut ini:

1. Banyak penjual dan pembeli
2. Barang yang diperjualbelikan sejenis (homogen)
3. Penjual maupun pembeli memiliki informasi yang lengkap tentang pasar
4. Harga ditentukan oleh pasar
5. Semua faktor produksi bebas masuk dan keluar pasar
6. Tidak ada campur tangan pemerintah

Contoh pasar persaingan sempurna dalam pasar kerja yaitu dicirikan oleh jumlah pencari kerja dan jumlah perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja yang sama banyaknya. Sama banyak disini tidak hanya mengacu kepada jumlah fisik, melainkan lebih kepada tingkat independensinya, baik diantara tenaga kerja maupun juga diantara perusahaan. Mengingat diantara tenaga kerja maupun diantara perusahaan memiliki independensi (kemandirian/tidak ada ketergantungan), maka kedua belah pihak secara individual tidak memiliki kekuatan nyata untuk menentukan tingkat upah. Dalam situasi ini upah ditentukan berdasarkan keseimbangan kekuatan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.



**Gambar 2.3** Upah di Pasar Bersaing Sempurna

Kondisi pasar bersaing sempurna di ilustrasikan Gambar 2.3, dimana terdapat kurva penawaran tenaga kerja (S) yang identik dengan biaya marginal (marginal cost of labour atau MCL) dan ada kurva permintaan tenaga kerja (D) yang identik dengan kurva produktivitas marjinal (marginal productivity of labor atau MPL). Perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran terjadi pada titik E sebagai suatu titik pertemuan antara penawaran dan permintaan. Dimana baik buruh dan pengusaha sepakat untuk menawarkan dan mempekerjakan sebanyak L tenaga kerja dengan tingkat upah W.

1. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai “monopolis”. Sebagai penentu harga atau *price maker*, seorang monopolis dapat menaikan atau mengurangi harga dengan cara menentukan jumlah barang yang akan diproduksi; semakin sedikit barang yang diproduksi, semakin mahal harga barang tersebut, begitu pula sebaliknya. Walaupun demikian, penjual juga memiliki suatu keterbatasan dalam penetapan harga.

Apabila penetapan harga terlalu mahal, maka orang akan menunda pembelian atau berusaha mencari atau membuat barang subtitusi atau pengganti produk tersebut ataupun mencarinya di pasar gelap atau *black market*.

Pada pasar monopoli terdapat ciri berikut ini, yaitu:

1. Hanya ada satu penjual sebagai pengambil keputusan harga (melakukan monopoli pasar)
2. Penjual lain tidak ada yang mampu menyaingi dagangannya
3. Pedagang lain tidak dapat masuk karena ada hambatan dengan undang-undang atau karena teknik yang canggih
4. Jenis barang yang diperjualbelikan hanya semacam
5. Tidak adanya campur tangan pemerintah dalam penentuan harga

Contoh: PT Pertamina (persero), PT Perusahaan Listrik Negara (persero), dan PT Kereta Api (persero).

Contoh pasar monopoli dalam pasar kerja yaitu digambarkan terdapat banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja tetapi hanya ada satu pencari kerja. Pengertian "satu pencari kerja" bukan berarti secara fisik, tetapi satu serikat buruh/pekerja yang sangat kuat sehingga membentuk keseragaman perilaku tenaga kerja. Dengan demikian satu serikat buruh memiliki kekuatan untuk menentukan tingkat upah dalam pasar tenaga kerja. Dalam situasi ini upah pekerja adalah upah maksimum dan kenaikan upah mendorong peningkatan pengangguran. Pasar kerja di mana Serikat Pekerja memiliki kekuatan monopoli diilustrasikan pada Gambar 2.3.



**Gambar 2.4** Upah di Pasar Monopoli

Apabila pasar kerja bersaing sempurna keseimbangan akan tercapai di titik E. Dalam keseimbangan seperti ini upah akan mencapai sebesar W dan jumlah tenaga kerja yang di minta perusahaan adalah sejumlah L. Pada tingkat upah sebesar W, ini belum memuaskan para buruh. Maka SB kemudian menuntut upah yang lebih tinggi yaitu W1. Pada tingkat upah itu perusahaan-perusahaan hanya bersedia mempekerjakan tenaga kerja sebanyak L1, sedangkan penawaran tenaga kerja pada tingkat upah W1 adalah sebesar L2. Maka terdapat pengangguran dalam pasar kerja sebanyak L1 – L2.

1. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Umumnya jumlah perusahaan lebih dari dua tetapi kurang dari sepuluh. Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, dimana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung dari tindak-tanduk pesaing mereka. Sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dan sebagainya dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka.

Praktek oligopoli umumnya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menahan perusahaan-perusahaan potensial untuk masuk ke dalam pasar, dan juga perusahaan melakukan oligopoli sebagai salah satu usaha untuk menikmati laba normal di bawah tingkat maksimum dengan menetapkan harga jual terbatas, sehingga menyebabkan kompetisi harga diantara pelaku usaha yang melakukan praktek oligopoli menjadi tidak ada.

Struktur pasar oligopoli umumnya terbentuk pada industri yang memiliki *capital intensive* yang tinggi, seperti industri semen, industri mobil, dan industri kertas. Pasar oligopoli mempunyai ciri berikut ini, yaitu:

1. Hanya terdapat sedikit penjual, sehingga keputusan dari salah satu penjual akan memengaruhi penjual lainnya
2. Produknya berstandar
3. Kemungkinan ada penjual lain untuk masuk pasar masih terbuka
4. Peran iklan sangat besar dalam penjualan produk perusahaan

P3

P0

P1

P2

Harga

0

Q0

Jumlah Barang

D1

D2

A1

A

E

C

C1

B

B1

**Gambar 2.5** Kurva permintaan terpatah *(Kinked Demand Curve)* dalam oligopoli

1. Dalam pasar oligopoli apabila perusahaan menurunkan harga ke P1 maka permintaan akan bertambah ke C1, harga ke P2 maka permintaan akan bertambah ke B1.
2. Pelanggan perusahaan membeli barang yang harganya turun
3. Pelanggan lain membatalkan pembeliannya.

2) Sedangkan apabila perusahaan juga menurunkan harga ke P1 dan P2 perubahan permintaan akan ke titik B dan C

3) Menaikkan harga ke P3 permintaan ada di titik A1 karena reaksi perusahaan merubah harga maka kurva permintaan menjadi D1ED2.

1. Pasar Monopolistik

Pasar monopolistik adalah pasar di mana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang serupa tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Penjual pada pasar monopolistik tidak terbatas, namun setiap produk yang dihasilkan pasti memiliki karakter tersendiri yang membedakannya dengan produk lainnya. Contohnya adalah shampoo, pasta gigi, dan lainnya. Meskipun fungsi semua shampoo sama yakni untuk membersihkan rambut, tetapi setiap produk yang dihasilkan produsen yang berbeda memiliki ciri khusus, misalnya perbedaan aroma, perbedaan warna, kemasan, dan lainnya.

Pada pasar monopolistik, produsen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga walaupun pengaruhnya tidak sebesar produsen dari pasar monopoli atau oligopoli. Kemampuan ini berasal dari sifat barang yang dihasilkan. Karena perbedaan dan ciri khas dari suatu barang, konsumen tidak akan mudah berpindah ke merek lain, dan tetap memilih merek tersebut walau produsen menaikkan harga. Misalnya, pasar sepeda motor di Indonesia. Produk sepeda motor memang cenderung bersifat homogen, tetapi masing-masing memiliki ciri khusus sendiri. Sebut saja sepeda motor Honda, dimana ciri khususnya adalah irit bahan bakar. Sedangkan Yamaha memiliki keunggulan pada mesin yang stabil dan jarang rusak. Akibatnya tiap merek mempunyai pelanggan setia masing-masing.

Pada pasar persaingan monopolistik, harga bukanlah faktor yang bisa mendongkrak penjualan. Bagaimana kemampuan perusahaan menciptakan citra yang baik di dalam benak masyarakat, sehingga membuat mereka mau membeli produk tersebut meskipun dengan harga mahal akan sangat berpengaruh terhadap penjualan perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan yang berada dalam pasar monopolistik harus aktif mempromosikan produk sekaligus menjaga citra perusahaannya.

Pada pasar persaingan monopolistik terdapat ciri berikut ini, yaitu:

1. Terdiri atas banyak penjual dan banyak pembeli
2. Barang yang dihasilkan sejenis, hanya coraknya berbeda. Contoh: sabun, pasta gigi, dan minyak goreng
3. Terdapat banyak penjual yang besarnya sama, sehingga tidak ada satu penjual yang akan menguasai pasar
4. Penjual mudah menawarkan barangnya di pasar
5. Penjual mempunyai sedikit kekuasaan dalam menentukan dan memengaruhi harga pasar
6. Adanya peluang untuk bersaing dalam keanekaragaman jenis barang yang dijual

MR2

MR1

D1

D2

D3

MC

AC

Q2

Q1

Q3

Q/t

M

L

P1

P2 = AC2

AC1

P3

0

Rp/unit

**Gambar 2.6** Kombinasi harga/output dalam persaingan monopolistik

Pada Gambar 2.6, dengan kurva permintaan D1 dan kurva penerimaan marjnal MR1, maka output optimum Q1 akan diperoleh pada titik di mana MR1 = MC. Di sini, laba monopoli jangka pendek yangh diterima adalah sama dengan P1LMAC1. Laba tersebut mungkin sebagai hasil pengenalan suatu produk baru atau karena adanya permintaan yang sangat tinggi. Namun demikian, sejalan dengan waktu, persaingan akan terangsang oleh adanya laba monopoli jangka pendek ini, dan banyak perusahaan-perusahaa baru yang akan memasuki industri tersebut. Oleh karena itu, aspek persaingan dari persaingan monopolistik ini akan tampak dalam jangka panjang. Jika semakin banyak perusahaan yang memasuki industri tersebut dan menawarkan barang pengganti yang sangat dekat (tetapi tidak sempurna), maka pangsa pasar (*market share*) dari mula-mula akan menurun. Ini berarti bahwa permintaan perusahaan dan penerimaan marjinal (MR) akan bergeser ke kiri, seperti D2 dan MR2 dalam gambar. Output optimal perusahaan tersebut (di mana MR2 = MC) bergeser menjadi Q2, dan harga P2 sama dengan AC2, maka laba ekonomis menjadi nol. Jika barang pengganti yang ditawarkan persis sama (tidak hanya mendekati sama) maka dengan adanya perusahaan pendatang baru, D2 akan lebih mendekati horisontal dan keadaan persaingan sempurna, D3 dengan P3 dan Q3 akan terjadi.

1. Pasar Monopsoni

Pasar monopsoni bentuk pasar ini merupakan bentuk pasar yang dilihat dari segi permintaan atau pembelinya. Dalam hal ini pembeli memiliki kekuatan dalam menentukan harga. Dalam pengertian ini, pasar monopsoni adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran dimana permintaannya atau pembeli hanya satu perusahaan. Contoh yang ada di Indonesia seperti PT. Kereta Api Indonesia yang merupakan satu-satunya pembeli berbagai alat kereta api.

Contoh pasar monopoli dalam pasar kerja yaitu digambarkan sebagai sebuah pasar yang hanya memiliki satu pembeli dan banyak penjual. Dalam pasar tenaga kerja, hal ini bermakna hanya satu perusahaan yang membutuhkan jasa pekerja, akan tetapi ada banyak sekali tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan.

Pengertian "satu perusahaan" bukan berarti secara fisik, tetapi berbagain perusahaan yang tergabung dalam "satu asosiasi perusahaan" yang membuat perilaku seragam diantara anggotanya. Dengan demikian "perusahaan monopsoni" (satu perusahaan tadi) memiliki kekuatan nyata dalam pasar untuk menentukan tingkat upah. Dalam situasi ini upah buruh/pekerja sering berada dibawah tingkat produktivitasnya atau dengan kata lain terjadi eksploitasi tenaga kerja.



**Gambar 2.7** Upah di Pasar Monopsoni

Pasar kerja monopsonistik, diilustrasikan pada Gambar 2.7, dimana Kurva MCL tidak lagi identik dengan kurva S. Kurva MCL berada diatas kurva S, sementara kurva D tetap identik dengan MPL. Dalam pasar persaingan sempurna keseimbangan akan terjadi ketika MCL= MPL, dimana upah sama dengan marginal produktivitas tenaga kerja (MPL). Sedang pada situasi pasar monopsoni keseimbangan berada pada titik E, dimana upah sebesar W, sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah sebanyak L. Terlihat di sini, bahwa pada kondisi L, tingkat produktivitas buruh adalah MPL yang lebih tinggi daripada W atau keseimbangan upah berada di bawah marginal produktivitasnya.

Ini berarti, dalam keseimbangan pasar tenaga kerja yang monopsonistik, buruh dibayar lebih rendah dibandingkan produktivitasnya. Selisih antara produktivitas buruh dengan upah yang diterima ini sering disebut sebagai eksploitasi.

Dalam kondisi demikian, cukup alasan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan upah minimum, misalnya sebesar Wm. Dengan kebijakan ini, keseimbangan akan bergeser dari E ke F. Dengan mudah bisa dilihat, bahwa upah akan naik dari W\* ke Wm, dan penyerapan tenaga kerja juga akan naik dari L\* ke Lm. Jelas bahwa, tidak seperti dalam kasus pasar kompetitif, penetapan upah minimum justru berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Itulah mengapa, pasar tenaga kerja yang monopsonistik dianggap sebagai justifikasi teoritis bagi pemberlakuan upah minimum.

1. Pasar Oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah bentuk pasar dimana barang yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan dan banyak perusahaan yang bertindak sebagai konsumen. Contoh: telkom, indosat, Mobile-8, excelcomindo adalah beberapa perusahaan pembeli infrastruktur telekomunikasi seluler.

1. Berdasarkan Cara Transaksi

Pasar menurut cara transaksinya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secar langsung. Barang yang diperjualbelikan adalah barang yang berupa kebutuhan pokok.

1. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat modern lainnya.

1. Berdasarkan Objek yang Dijual
2. Pasar Barang

Pasar barang adalah pasar yang menjual produk dalam bentuk barang. Pasar barang dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pasar Barang Nyata atau Riil

Pasar barang nyata adalah pasar yang menjual produk dalam bentuk barang yang bentuk dan fisiknya jelas. Contohnya adalah pasar kebayoran lama, pasar senen, pasar malam, pasar kaget, dan lainnya.

1. Pasar Barang Abstrak

Pasar barang abstrak adalah pasar yang menjual produk yang tidak terlihat atau tidak riil secara fisik. Contoh jenis pasar ini adalah pasar komoditas/ komoditi yang menjual barang semu seperti pasar karet, pasar tembakau, pasar timah, pasar kopi dan sebagainya.

1. Pasar Jasa atau Tenaga

Pasar jasa adalah pasar yang menjual produknya dalam bentuk penawaran jasa atas suatu kemampuan. Jasa tidak dapat dipegang dan dilihat secara fisik karena waktu pada saat dihasilkan bersamaan dengan waktu mengkonsumsinya. Contoh pasar jasa seperti pasar tenaga kerja, rumah sakit yang menjual jasa kesehatan, pangkalan ojek yang menawarkan jasa transportasi sepeda motor, dan sebagainya.

1. Pasar Uang

Pasar Uang adalah pasar yang memperjual belikan mata uang negara yang berlaku di dunia. Pasar ini disebut juga sebagai pasar valuta asing/valas/*foreign exchange*/forex. Resiko yang ada pada pasar ini relatif besar dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, namun demikian keuntungan yang mungkin diperoleh juga relatif besar. Contoh adalah transaksi forex di BEJ, BES, agen forex, di internet, dan lainnya.

1. Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar yang memperdagangkan surat-surat berharga sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan bisnis atau kepemilikan modal untuk diinvestasikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Contohnya seperti saham, reksadana, obligasi perusahaan swasta dan pemerintah, dan sebagainya.

**2.3.2 Jenis Barang**

Kemampuan kinerja pasar dalam menyediakan berbagai macam barang yang diinginkan masyarakat tergantung pada jenis barang yang dimaksud. Konsumen hanya dapat bergantung pada mekanisme pasar untuk menyediakan barang dalam jumlah yang efisien. Berdasarkan sifatnya, barang dikelompokkan menjadi dua (Mankiw, 2006), yaitu:

1. Barang Ekskludabel (*Excludable*)

Barang ekskludabel adalah barang yang menyebabkan orang dapat dicegah untuk memanfaatkan barang ini. Artinya, konsumen bisa saja dicegah untuk tidak mengkonsumsi atau menggunakan barang ini. Salah satu contohnya adalah narkoba. Dalam beberapa hal, narkoba bisa diambil manfaatnya seperti sebagai media untuk melakukan promosi kesehatan atau sebagai bahan penelitian. Namun, apabila dikonsumsi secara sembarangan maka narkoba bisa menjadi benda yang terlarang dan harus dicegah untuk dimanfaatkan untuk tujuan yang negatif. Pencegahan untuk mengonsumsi barang tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dampak negatif dari konsumsi narkoba.

1. Barang Persaingan (*Rival*)

Barang persaingan adalah barang yang menyebabkan berkurangnya pemanfaatan barang tersebut oleh seseorang saat barang yang sama sedang dimanfaatkan oleh orang lain.

Berdasarkan kedua sifat tersebut, Mankiw (2006) membagi semua barang yang ada menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Barang Pribadi (*Private Goods*)

Barang pribadi (*private goods*) adalah barang yang dimiliki seseorang dan tidak bisa dikonsumsi oleh orang lain secara sembarangan. Barang pribadi juga bisa didefinisikan sebagai barang yang ekskludabel dan rival (Mankiw, 2006). Misalnya, obat yang dimiliki oleh seorang perempuan untuk menurunkan nyeri haid tidak dapat dikonsumsi oleh anak kecil atau laki - laki secara sembarangan. Obat tersebut merupakan barang ekskludabel karena selain perempuan pemilik obat tersebut dapat dicegah untuk tidak mengkonsumsi obat tersebut. Obat tersebut juga merupakan barang rival karena perempuan lain belum tentu dapat mengkonsumsi obat tersebut jika sudah habis terjual. Dengan kata lain, peluang perempuan lain untuk mengkonsumsi obat tersebut menjadi berkurang.

1. Barang Publik (*Public Goods*)

Barang publik (*public goods*) adalah barang yang tidak bersifat ekskludabel dan juga tidak bersifat rival. Artinya, siapa saja berhak untuk memanfaatkan barang tersebut, tanpa berisiko untuk dicegah dalam mengkonsumsinya. Selain itu, peluang setiap orang untuk mengkonsumsi atau memanfaatkan barang tersebut adalah sama, tidak berkurang meskipun seseorang telah mengkonsumsi barang tersebut. Salah satu contoh barang publik adalah ketahanan pangan. Jika suatu negara dapat melakukan pertahanan yang baik terhadap kualitas dan kuantitas pangan yang ada, maka setiap orang yang tinggal di negara tersebut tidak dapat dicegah untuk menikmati hasil ketahanan pangan. Di samping itu, peluang orang lain untuk ikut menikmati hasil ketahanan pangan sama sekali tidak berkurang.

1. Sumber Daya Milik Bersama (*Common Resources*)

Sumber daya milik bersama (*common resources*) adalah barang yang tidak bersifat ekskludabel namun bersifat rival. Artinya, setiap orang tidak dapat dicegah untuk memanfaatkan barang tersebut, namun peluang setiap orang untuk memanfaatkan barang tersebut bisa berkurang. Contohnya adalah ikan di laut. Tidak ada yang melarang setiap orang untuk mengkonsumsi ikan di laut. Namun, jika ikan di laut semakin berkurang jumlahnya maka kesempatan orang lain untuk mengkonsumsi ikan di laut akan semakin berkurang.

1. Barang Ekskludabel yang Tidak Memiliki Rival

Barang ini hanya akan muncul dalam situasi *monopoli alamiah.* Salah satu contohnya adalah jasa mobil ambulans yang ada di sebuah desa. Mencegah orang lain untuk memanfaatkan jasa mobil ambulans sangat mudah, bisa saja petugas puskesmas atau penyedia mobil ambulans tidak memberikan pelayanan kepada orang yang sedang membutuhkan jasa tersebut. Namun, jasa mobil ambulans ini tidak bersifat rival karena tidak setiap saat orang di desa tersebut membutuhkan jasa mobil ambulans. Petugas mobil ambulans akan lebih sering menunggu untuk diminta mengantarkan pasien atau jenazah terlebih dahulu.

Algifari (2003) membagi jenis barang menjadi 2 (dua), yaitu barang ekonomi dan barang bebas. Selama proses produksi, sumber daya yang tersedia akan dikombinasikan untuk menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Barang hasil produksi ini kemudian ditentukan harganya, lalu dijual kepada konsumen. Barang hasil produksi ini disebut barang ekonomi. Artinya, untuk bisa mengkonsumsi barang tersebut, seseorang harus rela menyerahkan uang sebesar harga yang telah ditentukan penjualnya. Sedangkan barang bebas adalah barang yang tersedia melebihi kebutuhan manusia. Artinya, untuk bisa mengkonsumsi barang tersebut, seseorang tidak harus membayar dengan uang atau membelinya karena barang tersebut tidak memiliki harga pasarnya. Contohnya adalah sinar matahari, udara, air di sungai, dan sebagainya.

* 1. **Pasar Barang dan Pasar Faktor**

Pasar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan ekonomi. Tanpa pasar tidak akan terjadi kegiatan perekonomian. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling berinteraksi dengan melakukan kegiatan tawar menawar berbagai jenis barang atau jasa (Sukirno, 1994). Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli akan menentukan tingkat harga suatu komoditas (barang atau jasa) dan jumlah komoditas yang diperjualbelikan. Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar barang dan pasar faktor.

* + 1. **Pasar Barang**
1. **Definisi Pasar Barang**

Pasar barang adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli guna melakukan negosiasi tentang harga suatu barang atau jasa yang diperjualbelikan. Barang atau jasa yang diperjualbelikan di dalam pasar barang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan individu, sehingga barang atau jasa yang telah dibeli dapat langsung digunakan oleh konsumen. Contoh pasar barang adalah pasar kain, pasar sayur, pasar beras, dan lainnya.

1. **Fungsi Pasar Barang**
2. Sebagai tempat atau sarana untuk memperoleh informasi tentang beberapa jenis barang yang diperdagangkan di pasar dunia.
3. Sebagai tempat atau sarana untuk mengadakan transaksi berbagai barang yang berlaku di pasaran dunia.
4. Sebagai tempat atau sarana untuk memantau dan mengatur perdagangan barang.
5. **Manfaat Pasar Barang**
6. Bagi penjual (produsen)

Pasar barang dapat mempermudah pemasaran atau penjualannya.

1. Bagi pembeli (konsumen)

Pasar barang dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang yang diinginkan dengan kualitas terjamin.

1. Bagi pemerintah

Pembentukan pasar barang bagi pemerintah dapat memberikan tambahan devisa. Dengan devisa akan memudahkan pemerintah untuk melakukan berbagai transaksi internasional yang dapat meningkatkan pendapatan nasional.

* + 1. **Pasar Faktor**
1. **Definisi Pasar Faktor**

Pasar faktor adalah tempat bertemunya dua pihak yang saling berinteraksi untuk menentukan harga dan jumlah berbagai faktor produksi yang mendukung dalam produksi barang dan jasa yang diminta oleh masyarakat. Dua pihak tersebut adalah pengusaha, yang bertindak sebagai pembeli faktor produksi, dengan pemilik faktor produksi. Pasar faktor produksi memperjualbelikan beberapa faktor yang dapat membantu kelancaran suatu proses produksi.

Berdasarkan pemilikan faktor produksi, pasar dapat dibedakan menjadi pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja, dan pasar faktor produksi modal, serta ada juga yang menambahi adanya pasar faktor produksi kewirausahaan. Berikut penjelasannya:

1. Pasar Faktor Produksi Alam/ Tanah

Faktor produksi alam atau tanah adalah semua kekayaan alam yang terdapat di tanah, lautan, dan udara atau yang lebih dikenal dengan sebutan sumber daya alam. Jumlah tanah atau penawaran tanah selalu tetap, sedangkan permintaan akan tanah terus meningkat. Hal inilah yang menjadi penyebab harga tanah semakin tinggi.

Beberapa karakteristik tanah yang harus diperhatikan untuk menjadi faktor produksi antara lain:

1. Jumlah tanah yang tersedia selalu tetap
2. Tidak adanya biaya untuk memproduksi tanah
3. Kondisi geografis, meliputi:
4. Sewa tanah dan pembentukan harga
5. Teori sewa tanah
6. Teori perbedaan kesuburan
7. Teori sewa sesuai hukum permintaan dan penawaran
8. Pasar Faktor Produksi Tenaga Kerja

Sebagaimana halnya faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja merupakan faktor produksi baku, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah proses produksi. Pasar faktor produksi tenaga kerja berkaitan dengan pembentukan harga bagi tenaga kerja itu sendiri sebagai salah satu faktor produksi. Pasar faktor tenaga kerja adalah pasar yang menyediakan jasa tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud adalag sumber daya manusia yang melakukan kegiatan produksi barang/ jasa. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini yang banyak dicari oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi yang dimiliki oleh suatu negara
2. Banyak sedikitnya barang yang dihasilkan
3. Tinggi rendahnya laba pengusaha
4. Adanya investasi dari pengusaha

Tenaga kerja dalam sebuah pasar dihargai dengan gaji atau upah. Oleh karena itu, upah tenaga kerja terbentuk dari hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di berbagai pasar. Selain berkaitan dengan pembentukan harga, pasar faktor produksi tenaga kerja juga berkaitan dengan waktu kerja, yang meliputi hari kerja dan jam kerja. Misalnya, orang mungkin memutuskan untuk kuliah atau pensiun dini dan bekerja paruh waktu (*part time*) daripada penuh waktu (*full time*). Semuanya itu dapat mengurangi jumlah total jam kerja sepanjang hidup mereka. Sementara itu, pada sisi yang lain, keputusan untuk bekerja sambilan dan mencari kerja tambahan akan menambah jam kerja sepanjang hidup mereka.

1. Pasar Faktor Produksi Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pengertian modal sendiri adalah segala sumber daya hasil produksi yang tahan lama dan dapat digunakan sebagai input untuk proses produksi berikutnya. Pasar faktor produksi modal adalah jenis pasar yang menawarkan barang modal untuk kepentingan proses produksi. Modal yang mendukung proses produksi tidak hanya berupa uang, namun juga berupa peralatan penunjang yang dapat digunakan untuk mendukung proses produksi. Ada tiga kategori utama dari barang modal sebagai berikut:

1. Struktur, seperti pabrik dan rumah
2. Perlengkapan, seperti mobil, mesin, dan komputer
3. Inventarisasi input dan output, seperti mobil di tempat *dealer*

Pasar modal juga kita kenal dengan sebutan bursa efek. Manfaat pasar modal bagi suatu negara antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha dan memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
2. Memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya
3. Peluang bagi masyarakat lapisan menengah untuk memiliki perusahaan
4. Menciptakan lapangan kerja baru yang menarik
5. Memberikan iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial
6. Sumber pembiayaan dana jangka panjang
7. Pasar Faktor Kewirausahaan

Seorang pengusaha adalah seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu mengelola dan mengambil keputusan atas berbagai faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengusaha mempunyai peranan penting dalam mengorganisasikan faktor produksi. Imbalan yang diterima seorang pengusaha berupa laba.

* + 1. **Perbedaan Pasar Barang Dan Pasar Faktor**

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh produsen sebagai input untuk memproduksi barang siap pakai. Untuk memudahkan analisa, ada dua kompenen penting dalam penyederhanaan perekonomian, antara lain:

1. Rumah tangga produksi, adalah pihak yang mewakili semua unit yang melakukan proses produksi barang dan jasa
2. Rumah tangga konsumsi, adalah pihak yang akan mewakili semua unit yang melakukan proses konsumsi barang dan jasa.

Pasar faktor produksi adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap faktor produksi. Pasar barang konsumen adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap barang konsumen.

**Tabel 2.1** Perbedaan Pasar Barang Konsumsi dan Pasar Faktor Produksi

|  |  |
| --- | --- |
| PASAR BARANG  | PASAR FAKTOR |
| Penawaran berasal dari produsen atau pengusaha | Penawaran berasal dari konsumen atau masyarakat |
| Permintaan berasal dari konsumen atau masyarakat | Permintaan berasal dari produsen atau pengusaha |
| Menawarkan barang hasil produksi | Menawarka faktor-faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, modal, dan pengusaha |
| Hasil yang diperoleh berupa uang hasil penjualan barang | Hasil/pendapatan yang diterima berupa sewa, upah, gaji, bunga, dan laba |

* 1. **Mekanisme Pasar Sempurna**

**2.5.1 Konsep Mekanisme Pasar Sempurna**

Pasar dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk interaksi antara penjual (produsen) dengan pembeli (konsumen) berupa penawaran produk yang diberikan oleh produsen untuk memenuhi permintaan konsumen. Mekanisme pasar adalah suatu sistem untuk mengalokasikan faktor produksi dan mengembangkan perekonomian dalam sebuah proses perubahan untuk menuju titik keseimbangan atau harga pasar. Harga pasar menunjukkan kondisi keseimbangan antara penawaran dan permintaan, tidak terjadi surplus maupun kelangkaan.

Prinsip utama dalam pasar persaingan sempurna ini adalah baik produsen maupun konsumen tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Perekonomian yang ada sering digolongkan ke dalam mekanisme pasar sempurna karena produsen yang terlibat cenderung menjadi *price taker* atau menerima harga yang ditentukan oleh pasar, tidak dapat mempengaruhi sama sekali. Faktanya, dalam menentukan jenis persaingan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ke dalam persaingan sempurna murni sesuai dengan teori yang ada sangat sulit. Hampir semua bentuk persaingan yang dilakukan oleh perusahaan justru mengarah pada persaingan tidak sempurna (monopoli, monopolistis, atau oligopoli). Oleh karena itu, dalam mengategorikan persaingan ke dalam pasar sempurna dilakukan dengan menyesuaikan pada ciri yang paling mendekati teori.

**2.5.2 Asumsi Pasar Persaingan Sempurna**

Beberapa asumsi yang digunakan sebagai dasar menentukan karakter pasar persaingan sempurna (*perfect competition*):

1. Barang yang dijual bersifat sama

Barang yang dijual oleh perusahaan di pasar persaingan sempurna sulit untuk dibedakan. Barang yang diproduksi oleh setiap perusahaan bersifat sama atau serupa (*identical goods* atau *homogenous*). Oleh karena itu, konsumen akan kesulitan untuk membedakan barang mana saja yang dihasilkan oleh perusahaan satu dengan yang lainnya. Barang yang diproduksi sebuah perusahaan merupakan pengganti sempurna dari barang yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Akibatnya, persaingan berupa iklan dan promosi penjualan serta yang bukan berupa harga (*nonprice competition*) yang dilakukan oleh perusahaan di pasar persaingan sempurna ini tidak berguna. Cara tersebut tidak akan efektif untuk menaikkan penjualan karena konsumen mengetahui bahwa barang yang dijual oleh berbagai perusahaan tersebut tidak memiliki perbedaan.

1. Terdapat banyak pembeli dan perusahaan

Di dalam pasar persaingan sempurna, jumlah pembeli dan perusahaan yang ada dalam pasar tersebut sangat banyak. Masing-masing perusahaan relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan di dalam pasar. Akibatnya, produksi setiap perusahaan sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut. Karakter inilah yang menyebabkan apapun yang dilakukan oleh perusahaan seperti menaikkan atau menurunkan harga dan menaikkan atau menurunkan produksi, sedikit pun tidak akan mempengaruhi harga yang berlaku dalam pasar atau industri tersebut. Harga barang yang dihasilkan oleh setiap perusahaan di pasar persaingan sempurna ditentukan melalui kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran barang tersebut di pasar. Harga barang di pasar akan berubah bila terjadi perubahan dalam permintaan atau penawaran pasar atas barang tersebut.

1. Setiap perusahaan mudah keluar atau masuk

Perusahaan yang beroperasi di pasar persaingan sempuna memiliki kebebasan untuk masuk (*free entry*) dan keluar (*free exit*) pasar dengan mudah. Sebuah perusahaan baru akan masuk pasar jika perusahaan yang beroperasi di pasar tersebut masih mampu memperoleh laba di atas laba normal. Sedangkan perusahaan yang sudah ada di pasar tersebut akan keluar dari pasar jika perusahaan yang beroperasi di pasar tersebut mengalami kerugian dalam waktu yang relatif lama.

1. Pembeli memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai pasar

Setiap produsen (perusahaan) dan konsumen (pembeli) di pasar persaingan sempurna memiliki informasi yang sempurna mengenai pasar, sehingga setiap perusahaan dan pembeli memiliki informasi mengenai kecenderungan perubahan permintaan dan penawaran barang yang terjadi di pasar. Bagi produsen (perusahaan), informasi mengenai permintaan barang di pasar akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan harga dan jumlah barang. Misalnya, terjadi perubahan harga barang di pasar sebagai akibat dari perubahan permintaan dan setiap produsen memiliki informasi tentang perubahan harga barang tersebut, maka setiap perusahaan akan menentukan harga produk yang dihasilkan sebesar harga pasar. Kemudian, setiap perusahaan dapat menentukan kebijakan jumlah barang yang dihasilkan agar tujuan produsen memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan kerugian dapat tercapai. Sedangkan bagi konsumen, informasi tentang pasar, khususnya tentang harga produk di pasar, akan sangat diperlukan supaya konsumen dapat membeli produk tersebut pada tingkat harga pasar. Apabila sebuah perusahaan menjual produk yang dihasilkan lebih tinggi dari harga pasar, maka konsumen akan berpindah pada perusahaan lain yang menjual produknya dengan harga pasar.

1. Perusahaan merupakan pengambil harga (*price taker*)

Perusahaan dan konsumen dalam pasar persaingan sempurna harus menerima harga yang ditentukan oleh pasar. Oleh karena itu, perusahaan disebut sebagai pengambil harga (*price taker*). Artinya, suatu perusahaan yang beroperasi di pasar persaingan sempurna tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Apapun tindakan yang dilakukan oleh perusahaal dalam pasar, tidak akan menimbulkan perubahan atas harga pasar yang berlaku. Semua harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi antara keseluruhan perusahaan dan konsumen. Peran sebuah perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar sangat kecil sehingga tidak dapat mengubah harga pasar atau tingkat produksi di pasar. Kecilnya peranan tersebut disebabkan oleh jumlah produksi yang diciptakan sebuah perusahaan merupakan sebagian kecil saja dari keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dan diperjualbelikan.

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Pasar Persaingan Sempurna**
1. **Kelebihan**

Beberapa kelebihan dari pasar persaingan sempurna antara lain:

1. Ketercapaian efisiensi dalam pasar persaingan sempurna

Perusahaan yang beroperasi di pasar persaingan sempurna dalam jangka panjang akan memperoleh keuntungan normal. Keuntungan normal ini akan dicapai apabila biaya produksi adalah yang paling minimum. Maka dari itu, efisiensi produktif dalam jangka panjang akan selalu dicapai oleh perusahaan di pasar persaingan sempurna. Syarat utama tercapainya efisiensi produktif adalah:

1. Untuk setiap tingkat produksi, biaya yang dikeluarkan adalah yang paling minimum
2. Perusahaan secara keseluruhan harus memproduksikan barang pada biaya rata-rata yang paling rendah

Selain itu, efisiensi alokatif dalam pasar persaingan sempurna juga akan tercapai, karena dalam pasar persaingan sempurna berlaku: harga = hasil penjualan marjinal = biaya marjinal. Dalam memaksimalkan keuntungan, syaratnya adalah hasil penjualan marjinal harus sama dengan biaya marjinal. Melalui cara ini, produksi berbagai macam barang dalam perekonomian akan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.

1. Terdapat kebebasan bertindak dan memilih

Pasar persaingan sempurna menghindari terjadinya konsentrasi kekuasaan di kelompok kecil. Dalam pasar persaingan sempurna, tidak ada satu pihak pun yang mempunyai kekuasaan tunggal dalam menentukan harga, jumlah produksi, dan jenis barang yang diproduksi. Adanya kebebasan dalam memproduksi berbagai jenis barang maka masyarakat dapat memiliki pilihan yang lebih banyak terhadap barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga masyarakat akan memperoleh kebebasan yang penuh atas macam pilihan yang akan dibuatnya dalam menggunakan faktor produksi yang dimiliki.

1. **Kekurangan**

Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh pasar persaingan sempurna ini antara lain:

1. Pasar persaingan sempurna tidak mendorong inovasi

Sifat homogen dari barang yang ditawarkan dalam pasar persaingan sempurna dapat membatasi perusahaan untuk melakukan inovasi. Teknologi yang digunakan dalam proses produksi oleh perusahaan di pasar persaingan sempurna dapat dengan mudah ditiru oleh perusahaan pesaing. Akibatnya, perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang kekal dari mengembangkan teknologi dan teknik memproduksi yang baru. Maka dari itu, keuntungan jangka panjang yang diperoleh perusahaan hanya berupa keuntungan normal, karena walaupun pada awalnya suatu perusahaan dapat menaikkan efisiensi dan menurunkan biaya, perusahaan lain dalam waktu yang singkat juga akan berbuat demikian.

1. Pasar persaingan sempurna dapat menimbulkan biaya sosial

Penggunaan sumber daya di perusahaan yang beroperasi di pasar persaingan sempurna bisa jadi sangat efisien jika ditinjau dari sudut pandang perusahaan. Namun jika ditinjau dari sisi eksternal perusahaan bisa jadi alokasi sumber daya tersebut justru akan memunculkan biaya sosial sebagai biaya untuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial perusahaan.

1. Membatasi pilihan konsumen

Kesamaan produk yang ditawarkan dalam pasar persaingan sempurna akan sangat membatasi konsumen untuk memilih jenis produk yang akan dipilih.

1. Biaya produksi dalam pasar persaingan sempurna mungkin lebih tinggi

Biaya produksi yang digunakan dalam perusahaan di pasar persaingan sempurna akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di pasar persaingan lainnya. Penyebabnya adalah perusahaan di pasar persaingan lainnya dapat mengurangi biaya produksi sebagai akibat menikmati skala ekonomi, perkembangan teknologi, dan inovasi.

1. Distribusi pendapatan tidak selalu merata

Suatu jenis distribusi pendapatan tertentu menimbulkan suatu pola permintaan tertentu dalam masyarakat. Pola permintaan tersebut akan menentukan bentuk pengalokasian sumber daya. Dengan kata lain, distribusi pendapatan menentukan bagaimana bentuk dari penggunaan sumber daya yang efisien. Jika distribusi pendapatan tidak merata maka penggunaan sumber daya akan lebih banyak digunakan untuk kepentingan golongan kaya. Dengan memperhatikan keadaan permintaan pasar, maka efisiensi dalam penggunaan sumber daya mencapai maksimal tetapi tidak memaksimalkan kepentingan seluruh masyarakat.

* 1. **Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah**
		1. **Kegagalan Pasar**

Menurut Mankiw **(**2004) kegagalan pasar *(market failure)* adalah situasi di mana pasar gagal mengalokasikan sumber daya *(resource)* secara efisien. Menurut Mankiw penyebab kegagalan pasar ada 2 yakni eksternalitas *(externality)* dan kekuatan pasar *(market power).*

1. Eksternalitas adalah dampak akibat tindakan seseorang atau perusahaan terhadap kesejahteraan orang lain. Dapat dikatakan sebagai suatu keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang lain. Ekternalitas terjadi karena pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.
2. Kekuatan pasar adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar. Ketika pasar mengalami kegagalan, pemerintah dapat melakukan intervensi untuk mendorong terciptanya efisiensi dan keadilan.

Sedangkan jenis pasar yang tidak efektif dijelaskan dalam Stiglitz (1997a. p. 64) yaitu:

1. *Product mix inefficiency,* dimana pasar memproduksi sangat banyak satu barang dan sedikit barang yang lain.
2. *Exchange inefficiency,* dimana beberapa barang yang diproduksi di pasar tidak mampu mencapai keinginan dari individu.
3. *Production inefficiency,* ketika produksi suatu barang menjauhi dari batas kemungkinan produksi.

Sementara menurut **Rahardja & Manurung** (1999), pasar dapat menjadi alokasi sumber daya yang efisien bila asumsinya terpenuhi, antara lain pelaku bersifat rasional, memiliki informasi sempurna, pasar berbentuk persaingan sempurna, dan barang bersifat privat. Penyebab kegagalan pasar menurut Rahardja & Manurung (1999) antara lain :

1. Informasi tidak sempurna (*incomplete information*).
2. Daya monopoli (*monopoly power*). Asumsi pasar persaingan sempurna adalah produsen begitu banyak dan kecil sehingga secara individu tidak mampu mempengaruhi pasar. Dengan kondisi demikian para produsen dalam memasok barang bereferensi pada harga yang berlaku di pasar, sehingga mereka hanya menjadi *price taker.*
3. Eksternalitas (*externality*) yaitu keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang lain, tetapi tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya secara normal. Sebagai contoh, pabrik tapioka yang membuang limbahnya ke sungai. Kerugian yang diderita masyarakat sekitarnya tidak masuk dalam perhitungan biaya produksi pabrik tapioka. Akibatnya, walaupun biaya produksi tapioka menjadi murah (tidak perlu investasi fasilitas pengolahan limbah), secara ekonomis biayanya mahal. Sebagian biaya itu ditanggung masyarakat dalam bentuk biaya sosial (*social cost*).
4. Barang publik (*public goods*). Asumsi lain yang diperlukan agar pasar dapat berjalan dengan efisien adalah barang yang dipertukarkan bersifat private (*rival dan exclusive*). Rival artinya barang tidak dapat dikonsumsi secara bersama (bukan hanya satu orang) tanpa saling merugikan. Contohnya, bila satu kaleng *soft drink* telah kita minum, maka orang lain tidak dapat menikmatinya lagi. *Exclusive* artinya untuk mendapatkan barang tersebut seseorang harus memenuhi syaratnya (misalnya dengan membayarnya).
5. Barang altruisme (*altruism good*). Barang altruisme adalah barang yang ketersediaannya berdasarkan suka rela, contohnya ialah darah, ginjal dan organ tubuh manusia lainnya.
	* 1. **Peran pemerintah**

Peran pemerintah yang semakin besar dalam perekonomian tidak dapat dilepaskan dari kegagalan pasar *(market failure)*. Kegagalan pasar inilah yang pada mulanya menjadi latar belakang dirasa perlunya campur tangan pemerintah. Mekanisme pasar melalui *invisible hand* dinilai tidak mampu secara efisien dan efektif dalam menjalankan fungsinya yang menuurut Weimer dan Vinibg (1992) adalah merupakan kegagalan pasar tradisional.

Namun kegagalan pasar hanyalah salah satu sebab mengapa pemerintah harus turun tangan dalam perekonomian agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal (Mangkusoebroto, 1999). Kegagalan pasar barulah merupakan syarat perlu *(necessary condition)* bagi campur tangan pemerintah (Malpezzy, 2000 ; Jackson, 1999).

Barton (2000) menyebutkan pula bahwa dalam ekonomi pasar yang dikendalikan oleh pemerintahan yang dipilih secara demokratis, hanya ada dua alasan bagi pemerintah untuk masuk ke dalam aktivitas masyarakat, yaitu *social equity* dan kegagalan pasar. Berdasarkan alasan itu, secara garis besar peran pemerintah dengan kebijakannya salah satunya dengan cara mengoreksi kegagalan pasar untuk memperbaiki efisiensi produksi dan alokasi sumber daya dan barang, serta merealokasi oportunitas dan barang untuk mencapai nilai distribusional dan nilai lainnya (Weimer dan Vining, 1992 ).

Barton ( 2000 ) menyebutkan peran utama pemerintah secara garis besar adalah:

1. Peran alokasi sumber daya

Dalam peran alokasi sumber daya tercakup soal penentuan ukuran *absolut* dan *relative* pemerintah dalam perekonomian (keseimbangan sektor publik dan sektor swasta) dan penyediaan barang publik serta pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

1. Peran regulator

Hal ini mencakup undang-undang dan tata tertib yang dibutuhkan masyarakat termasuk undang-undang yang mengatur dunia bisnis yang memadai untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dan hak kepemilikan pribadi.

1. Peran kesejahteraan sosial

Mencakup kebijakan yang mendorong pemerataan sosial di negara yang bersangkutan seperti perpajakan, jaminan sosial (*transfer payment*) dan penyediaan sejumlah barang publik campuran bagi masyarakat.

1. Peran mengelola ekonomi makro

Fungsi ini yang memfasilitasi stabilitas secara umum dan kemakmuran ekonomi negara melalui kebijakan yang didesain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, *full employment,* inflasi yang rendah, dan stabilitas neraca pembayaran.

Peran pemerintah yang semakin besar dalam perekonomian tidak dapat dilepaskan dari kegagalan pasar (*market failure*). Kegagalan pasar inilah yang pada mulanya menjadi latar belakang dirasa perlunya campur tangan pemerintah.. **Rahardja Manurung** (1999) menambahkan, tujuan campur tangan tersebut antara lain:

1. Menjamin agar kesamaan hak bagi setiap individu dapat terwujud dan eksploitasi dapat dihindarkan
2. Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan secara teratur dan stabil
3. Mengawasi kegiatan perusahaan, terutama perusahaan besar yang dapat mempengaruhi pasar, agar mereka tidak menjalankan praktik monopoli yang merugikan
4. Menyediakan barang publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Mengawasi agar eksternalitas kegiatan ekonomi yang merugikan masyarakat dapat dihindari atau dikurangi.

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 Kesimpulan**

Sistem ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang membahas persoalan pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untuk menjawab persoalan-persoalan ekonomi untuk mewujudkan tujuan nasional suatu negara. Sesuai dengan situasi kondisi serta ideologi negara yang bersangkutan, ada empat sistem ekonomi yang tumbuh dan berkembang yaitu sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi terpusat atau komando, sistem ekonomi pasar dan sitem ekonomi campuran. Sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia adalah Sistem Ekonomi Pancasila, yang di dalamnya terkandung demokrasi ekonomi maka dikenal juga dengan Sistem Demokrasi Ekonomi.

Perekonomian yang maju ditandai dengan jaringan perdagangan yang luas yang tergantung pada spesialisai yaitu pembagian kerja yang tinggi juga perekonomian itu sendiri menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Terdapat beberapa jenis pasar dan dapat dikelompokkan berdasarkan wujudnya, waktu terjadi, luas jangkauan, hubungannya dengan proses produksi, struktur, cara transaksi, dan objek yang dijual. Barang berdasarkan sifatmya dibedakan menjadi barang ekskludabel dan persaingan (*rival*). Berdasarkan kedua sifatnya tersebut barang dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu barang pribadi (*private goods*), barang publik (*public goods*), sumber daya milik bersama (*common resources*), dan barang ekskludabel yang tidak memiliki rival. Nyatanya pasar tidak dapat dipisahkan dengan barang. Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar dibedakan menjadi pasar barang dan pasar faktor.

Perekonomian yang ada sering digolongkan ke dalam mekanisme pasar sempurna dengan prinsip utamanya yaitu baik produsen maupun konsumen tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Harga barang dalam pasar persaingan sempurna ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran barang tersebut di pasar.

Jika pasar gagal mengalokasikan sumber daya *(resource)* secara efisien, maka akan terjadi kegagalan pasar *(market failure)* yang disebabkan oleh eksternalitas *(externality)* dan kekuatan pasar *(market power.* Dengan adanya kegagalan pasar maka peran pemerintah sangat diperlukan diantaranya yaitu peran alokasi sumber daya, peran regulator, peran kesejahteraan sosial, dan peran mengelola ekonomi makro.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmadi, Geri. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Uang*. Bogor: Yudhistira

Agustia, Putri. 2011. *Sistem Ekonomi Menurut Para Ahli.* Diakses dari: <http://putriagustia.blogspot.com/2011/02/sistem-ekonomi-menurut-para-ahli.html> (Diakses tanggal 13 Maret 2014)

Algifari. (2003). *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus.* Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Anonym. 2011. *Makalah Sistem Perekonomian Indonesia*. Diakses dari: <http://innocent-paparazzi.blogspot.com/2011/07/makalah-sistem-perekonomian-indonesia.html> (Diakses tanggal 13 Maret 2014)

Anonym. 2013. *Pengertian Sistem Menurut Pakar.* Diakses dari: <http://www.new-smartphone.info/2013/02/pengertian-sistem-menurut-para-pakar_7105.html> (Diakses tanggal 12 Maret 2014)

Anonym. Tanpa Tahun. *Bab II Tinjauan Pustaka*. Diakses dari: <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/476/jbptunikompp-gdl-inggritnim-23799-3-bab2-ing-t.pdf> (Diakses tanggal 13 Maret 2014)

Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves

Budiansyah,Ari. *Kegagalan Pasar.* Diakses dari: [http://ml.scribd.com/doc/55709164/kegagaln-pasar. (Diakses](http://ml.scribd.com/doc/55709164/kegagaln-pasar.%20%28Diakses) tanggal 14 Maret 2014)

Candygloria. (n.d.). *Candygloria's Blog*. Diakses dari <http://candygloria.files.wordpress.com/2011/11/kurva-suplai-naik1.jpg>4 (Diakses tanggal 14 Maret 2014)

Deliarnov. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Foundation, Wage Indicator. 2014. *Berbagai Macam Pasar Kerja yang Ada di Indonesia*. Diakses dari: [http://www.gajimu.com/main/tips-karir/kiat-pekerja/berbagai-macam-pasar-kerja-yang-ada-di-indonesia#](http://www.gajimu.com/main/tips-karir/kiat-pekerja/berbagai-macam-pasar-kerja-yang-ada-di-indonesia) (Diakses tanggal 13 Maret 2014)

Herdiyanto, Januar. 2011. *Pemasaran.* Diakses dari: <http://herdy92.wordpress.com/2011/11/17/pemasaran/> (Diakses tanggal 14 Maret 2014)

Jaya, Irfan. 2009. *Pengertian Sistem, Komponen Sistem, Pendekatan Sistem, Analisis Sistem oleh para Ahli.* Diakses dari: <http://van88.wordpress.com/2009/07/03/pengertian-sistem-komponen-sistem-pendekatan-sistem-analisis-sistem-oleh-para-ahli-ala-irvan-jaya-musrida-batosai/> (Diakses tanggal 12 Maret 2014)

Krugman, Paul. 2005.*Microeconomics, Canadian Edition*. New York: Worth Publishers.

Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi, Jilid I, edisi 10*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Malik, La Ode Abdul. 2008. *Jenis-Jenis Pasar.* Diakses dari: <http://malikmakassar.wordpress.com/2008/11/21/jenis-jenis-pasar/> (Diakses tanggal 12 Maret 2014)

Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro) 3rd Edition.* Jakarta: Salemba Empat.

Moynihan, D & B Titley. 1986. *Economics: A Complete Course*. Oxford: Oxford University Press.

Nasrudin, R. (2013, February 13). Diakses dari: <http://staff.blog.ui.ac.id/r.nasrudin/files/2012/11/Mekanismepasar.pdf> (Diakses tanggal 12 maret 2014)

Noer Ihsan, Mochammad. 2012. *Thesis Bab 2*. Diakses dari: <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00353-MN%20Bab2001.pdf> (Diakses tanggal 13 Maret 2014)

[Nurseto, Tejo. Tanpa Tahun. *Modul Perekonomian Indonesia Bab II*. Diakses dari:http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Tejo%20Nurseto,%20M.Pd./BAB%20II\_sistem%20ekonomi.pdf](Nurseto%2C%20Tejo.%20Tanpa%20Tahun.%20Modul%20Perekonomian%20Indonesia%20Bab%20II.%20Diakses%20dari%3A%20http%3A//staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Tejo%20Nurseto%2C%20M.Pd./BAB%20II_sistem%20ekonomi.pdf) (Diakses tanggal 13 Maret 2014)

Prasetyia ,Ferry, SE., MAppEc. 2012 *Bagian I: Peran Pemerintah.* Diakse dari:<http://ferryfebub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-I-Peran-Pemerintah.pdf> (Diakses tanggal 14 Maret 2014)

Primadita, Cynthia. 2011. *Makalah Perekonomian Indonesia.* Diakses dari: <http://cynthiaprimadita.blogspot.com/2011/02/makalah-sistem-perekonomian-indonesia.html> (Diakses tanggal 12 Maret 2014)

Salim, Agus Salim. Setiawan, Bekti Setiawan, dkk. 2011. *Pasar Faktor Produksi*. Diakses dari: < [www.scribd.com](http://www.scribd.com)> (Diakses tanggal 10 Maret 2014)

Salvatore, Dominick. 2011. *Schaum’s Outline of Microeconomics, 4th edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Santoso, D. I. (n.d.). Tanpa Tahun. *Pasar (Market).* Diakses dari: <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/461/jbptunikompp-gdl-himansanto-23031-14-ekmanba-r.pdf> (Diakses tanggal 12 Maret 2014)

Sasana,Hadi.Tanpa Tahun.*Kegagalan Pemerintah Dalam Pembangunan*.Diakses dari:http://eprints.undip.ac.id/13958/1/Kegagalan\_Pemerintah\_Dalam\_Pembangunan....by\_Hadi\_Sasana\_(OK).pdf. (Diakses tamggal 16 Maret 2014)

Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro, Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga).* Jakarta: Rajawali Pers.

Taha, A. A. (2011, November). *Model Keynesian : Faktor yang menentukan Agregat Demand*. Diakses dari: <http://3.bp.blogspot.com/-8cNaKheHdls/Tsm7R-0HDRI/AAAAAAAAADI/MvB4kbKAU9E/s320/agregatdemandshift.png> (Diakses tanggal 14 Maret 2014)

Todaro, Michael P. 2001. *Pembagunan Ekonomi di Dunia, Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

Wahyuningsih, Novita. 2013. *Makalah Perekonomian Indonesia.* Diakses dari: <http://novitawng.wordpress.com/2013/06/05/makalah-perekonomian-indonesia/> (Diakses tanggal 12 Maret 2014)